

IMPLIKATUR TEGUR SAPA DALAM BAHASA MELAYU BENGKULU

Jelita Zakaria¹, Ira Yuniati², Erwin Fajar Wijaya³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
jelitazakaria@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur dalam tegur sapa Bahasa Melayu Bengkulu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap implikatur dalam tegur sapa Bahasa Melayu Bengkulu di kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa ditemukan 22 implikatur tegur sapa yang terbagi menjadi dua, yaitu, a) *conversation implicature* sebanyak 3 data; b) *conventional implicature* sebanyak 19 data.

Kata Kunci: Bahasa Melayu Bengkulu, Implikatur, Tegur Sapa

ABSTRACT

This study aims to describe the implicatures in Bengkulu Malay greetings in Teluk Segara District, Bengkulu City. The method used is descriptive method. Based on the results of the research on the greeting implicatures in the Bengkulu Malay language greeting in the Teluk Segara sub-district, Bengkulu City, it can be concluded that there are 22 greeting implicatures which are divided into two, namely, a) conversation implicature with 3 data; b) conventional implicature as many as 19 data.

Keywords: Bengkulu Malay, Implicature, Greet Greetings

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat mengutarakan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Manusia akan dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan bahasa. Manusia sebagai kodratnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Ketika bersosialisasi manusia membutuhkan media untuk berkomunikasi, yaitu bahasa.

Menurut Hidayat (2006) fungsi bahasa adalah salah satu aspek fungsi bahasa secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama bagi bahasa. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan maka mengenai apa yang dipercakapan. Kesamaan yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Fungsi bahasa yang paling utama sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi.

Bahasa juga bersifat manusiawi, artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. Bahasa memiliki keragaman. Bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen dan memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa menjadi beragam. Penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskandari budaya yang melingkupi penggunaannya. Kegagalan dalam memahami budaya masyarakat pengguna bahasaberartikegagalanpula dalam memahami maksud tuturan masyarakat tersebut. Jika hal itu terjadi, sebuah fraksi akan kerap muncul yang nantinya akan mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat.

Menurut Aslinda & Syafyahya (2007) pragmatik adalah aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan pada makna ujaran, syarat-syarat yang mengakibatkan serasi atau tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Sedangkan menurut Kridaklasana (2001) untuk mengkaji pragmatik didalam bahasa tertentu, seorang peneliti perlu memahami konteks. Konteks merupakan aspek- aspek lingkungan fisik memngaruhi pemakaian bahasa diantaranya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin.

Kajian pragmatik erat kaitannya dengan peristiwa tindak tutur. Menurut Chaer & Agustina (2010) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturanya. Rani & Maryani (2006) juga berpendapat bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tarigan (2009) menyatakan jika berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Djajasudarma (2012) berpendapat bahwa tindak tutur atau pertuturan adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta dalam sebuah percakapan sebagai bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat tersebut. Dengan kata lain kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

Menurut Chaer (2010) masyarakat tutur berguna memperoleh verbal repertoirnya dari pengalaman atau dari adanya interaksi verbal langsung didalam kegiatan tertentu. Mungkin juga diperoleh secara referensial yang diperlukan dengan adanya integrasi simbolik, seperti integrasi dalam sebuah wadah yang disebut negara, bangsa, atau daerah. Jadi, mungkin saja suatu wadah Negara, bangsa, atau daerah membentk suatu masyarakat tutur dalam pengertian simbolik itu. Dalam hal ini tentu saja yang disebut bahasa nasional dan bahasa daerah jelas mewakili masyarakat tutur tertentu dalam hubungannya dengan variasi kebahasaan.

Provinsi Bengkulu, memiliki sembilan bahasa daerah yang digunakan dalam percakapan masyarakatnya, yaitu, bahasa Lembak, bahasa Pekal, bahasa Serawai, bahasa Rejang, bahasa Bintuhan, bahasa Melayu Bengkulu, bahasa Muko-Muko, bahasa Enggano, dan bahasa Pasemah. Semua bahasa daerah tersebut hingga saat ini masih dipergunakan oleh masyarakat penuturnya sebagai alat komunikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji implikatur dalam tutur sapa Bahasa Melayu Bengkulu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah Implikatur dalam Tegur Sapa Bahasa Melayu Bengkulu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan terhadap implikatur dalam tegur sapa bahasa Melayu Bengkulu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, implikatur dalam tegur sapa bahasa Melayu Bengkulu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ditemukan 22 implikatur tegur sapa. Terbagi menjadi dua, yaitu, a) *conversation implicature* (implikatur percakapan) sebanyak 3 data; b) *conventional implicature* (implikatur konvensional) sebanyak 19 data.

PEMBAHASAN

Implikatur dalam Tegur Sapa Bahasa Melayu Bengkulu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

Kebanyakan suku di daerah Kota Bengkulu adalah Suku Melayu Bengkulu, yaitu berdialek “O” seperti ‘*kemano*’ atau ‘*kemana*’ bila disebutkan dalam bahasa Indonesia disebutkan ‘kemana.’ Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Masyarakat Melayu Bengkulu mempunyai peranan penting, yaitu digunakan sebagai bahasa pengantar antar sesama anggota masyarakat. Selanjutnya, bahasa Masyarakat Melayu Bengkulu juga berfungsi sebagai lambang identitas daerah dan lambang kebanggaan daerah yang berfungsi sebagai pendukung perkembangan bahasa dan kebudayaan Nasional. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 22 data tegur sapa dalam bahasa Melayu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis dari 22 data tersebut terdapat 2 jenis implikatur yaitu, a) *conversation implicature* (implikatur percakapan) sebanyak 3 data; b) *conventional implicature* (implikatur konvensional) sebanyak 19 data.

Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan adalah makna yang dapat dipahami, namun kurang terungkap mengenai apa yang diungkapkan (Kridalaksana, 2001). Implikatur percakapan yang dilakukan oleh Listeri, dan Suhendi pada tanggal 11 Juni pukul 13.20 yang terjadi dikantor, sebagai berikut:

- Listeri : Assalamualikum pak?
 Suhendi : Waalaikumsalam, masuk buk.
 Listeri : Apo kabar pak kini ko?
 Suhendi : Alhamdulillah aku sehat ajo buk. Ajak orang rumah main kerumah aku buk. Lah lamo kami dak ketemu buk.
 Listeri : Iyo pak... Konah pak ado buah tangan dikit dodol dari dusun ambo ambiklah pak.
 Suhendi : Way repot-repot nian, makasih banyak oleh-oleh nyo.
 Listeri : Samo-samo pak.

Tegur sapa di atas berlangsung di Kantor oleh Listeri dan Suhendi. Listeri menyapa Suhendi dengan mengucapkan “Assalamualikum pak?” Suhendi menjawab “Waalaikumsalam, masuk Buk.” Selanjutnya terjadi percakapan antara Listeri dan

Suhendi. Tegur sapa tersebut mengandung implikatur percakapan. Listeri menanyakan Suhendi ‘apa kabar’, tuturan itu sebenarnya mengandung ungkapan untuk menyambung percakapan. Listeri sudah mengetahui bahwa Suhendi datang, tetapi untuk menyambung pertanyaan tetap menanyakan kabar sebagai pembuka pembicaraan selanjutnya. Kedatangan Listeri ke ruangan Suhendi bukan untuk mengetahui kabar Suhendi tetapi ingin memberikan oleh-oleh dodol dari dusun.

Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional yaitu implikatur yang pengertian yang bersifat umum, semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu (Zamzani, 2007). Implikatur konvensional yang dilakukan oleh Andi, dan Ardi pada tanggal 11 Juni pukul 12.12 yang terjadi dikantor, sebagai berikut:

- Andi : Kamu orang diruangan ko lah baco pengumuman belum di wa grup pagi ko.
 Ardi : Udem ndi, kerjo bakti jumat bersih dipantai panjang kan ndi
 Andi : Iyo ardi. Tapi kato tobo ko baa alat sendiri dari rumah masing-masing.
 Ardi : Jadilah dak aku bawa parang kek sabit bae, Ndi
 Andi : Jadilah. Aku jugo cak itu, sabit kek sapu lidi bae.

Tegur sapa di atas berlangsung di Kantor oleh Andi dan Ardi, menyapa dengan mengucapkan “kamu orang diruangan ko lah baco pengumuman belum di wa grup pagi ko”. “udem ndi, kerjo bakti jumat bersih dipantai panjang kan ndi”. Selanjutnya terjadi percakapan antara mereka. Tegur sapa tersebut mengandung implikatur konvensional yang membahas mengenai kebersihan dipantai pada kegiatan jumat bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implikatur dalam tegur sapa bahasa Melayu Bengkulu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, ditemukan 22 implikatur tegur sapa yang dibagi menjadi 2 yaitu, a) *conversation implicature* (implikatur percakapan) sebanyak 3 data; b) *conventional implicature* (implikatur konvensional) sebanyak 19 data.

SARAN

Penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat mengetahui dan mengerti implikatur dalam tegur sapa Bahasa Melayu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membina dan mengembangkan implikatur dalam tegur sapa Bahasa Melayu di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu sebagai usaha melestarikan kebudayaan daerah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
 Aslinda, A., & Syafyaha, L. (2007). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
 Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
 Djajasudarma, F. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama
 Hidayat, A. A. (2006). *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tujuan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
 Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia

- Rani, S. A., & Maryani, Y. (2006). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Bandung Angkasa
- Zamzani, P. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka